

ABSTRAK

Kartika Dewi, Veronica Shintya. 2022. **Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel *Nadira* karya Leila S. Chudori**. Skripsi Strata 1 (S-1). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini meneliti ketidakadilan gender di dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills. Terdapat tiga permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori ditinjau dari posisi subjek, posisi objek dan posisi pembaca.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills. Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui teks dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dialog dan monolog yang menunjukkan adanya ketidakadilan gender. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrument* atau peneliti sebagai alat penelitian.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan. Pertama, telah ditemukan data ketidakadilan gender ditinjau berdasarkan posisi subjek yaitu marginalisasi bentuknya berupa proses pengabaian hak-hak tokoh Kemala Yunus dan Nadira, subordinasi bentuknya berupa penggambaran tokoh Kemala Yunus yang tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, stereotipe negatif bentuknya berupa pelabelan negatif terhadap tokoh Kemala Yunus dan beban kerja ganda bentuknya berupa beban pekerjaan lebih yang harus diselesaikan oleh tokoh Nadira. Kedua, telah ditemukan data ketidakadilan gender ditinjau berdasarkan posisi objek yaitu stereotipe negatif bentuknya berupa pelabelan negatif terhadap tokoh Gilang Sukma, tokoh anonim dan tokoh Nadira Suwandi yang dianggap memiliki kebiasaan buruk dan stereotipe positif bentuknya berupa pelabelan positif terhadap tokoh Nina dan Bram Suwandi yang dianggap memiliki kebiasaan baik. Ketiga, telah ditemukan data ketidakadilan gender ditinjau dari posisi pembaca yaitu stereotipe negatif yang terbagi ke dalam proses penyapaan kode budaya bentuknya berupa pelabelan negatif pada tokoh Nadira Suwandi yang merasa sangat khawatir jika ibunya menjadi bahan perbincangan oleh masyarakat, berupa pelabelan negatif pada tokoh Nadira Suwandi yang memilih membatasi diri dengan seniornya, berupa pelabelan negatif oleh Kara Novena yang merasa independen dan mandiri sehingga tidak membutuhkan sosok seorang laki-laki di hidupnya.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis Sara Mills, Konteks, Gender, Feminisme, Perempuan, Patriarki

ABSTRACT

Kartika Dewi, Veronica Shintya. 2022. **Sara Mills' Critical Discourse Analysis in the Novel Nadira by Leila S. Chudori**. Thesis Strata 1 (S-1). Yogyakarta: Indonesian Language and Literature Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University Yogyakarta.

This thesis examines gender injustice in the novel *Nadira* by Leila S. Chudori using Sara Mills' critical discourse analysis method. There are three problems discussed in this study, namely the form of gender injustice in the novel *Nadira* by Leila S. Chudori in terms of subject position, object position and reader position.

The method used in this research is descriptive qualitative using Sara Mills' critical discourse analysis theory. The data source in this research is obtained through the text in the novel *Nadira* by Leila S. Chudori. The data in this study are in the form of dialog and monologue quotes that show gender injustice. The data collection technique in this research uses the technique of *simak catat*.

The research instrument used is human instrument or researcher as a research tool. This research resulted in three findings. First, gender injustice data was found based on the position of the subject, namely marginalization in the form of a process of ignoring the rights of Kemala Yunus and Nadira characters, subordination in the form of depicting Kemala Yunus character who does not have the ability to make decisions, negative stereotypes in the form of negative labeling of Kemala Yunus character and double workload in the form of more workload that must be completed by Nadira character. Second, gender injustice data has been found based on the position of the object, namely negative stereotypes in the form of negative labeling of Gilang Sukma, anonymous characters and Nadira Suwandi who are considered to have bad habits and positive stereotypes in the form of positive labeling of Nina and Bram Suwandi who are considered to have good habits. Third, data on gender injustice in terms of the reader's position has been found, namely negative stereotypes which are divided into the process of cultural coding in the form of negative labeling of Nadira Suwandi's character who feels very worried if her mother becomes the subject of discussion by the community, in the form of negative labeling of Nadira Suwandi's character who chooses to limit herself with her seniors, in the form of negative labeling by Kara Novena who feels independent and self-sufficient so she does not need a man in her life.

Keywords: Sara Mills Critical Discourse Analysis, Context, Gender, Feminism, Women, Patriarchy